

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang di bekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan pada manusia bertujuan untuk melatih dan membiasakan manusia sehingga potensi, bakat dan kemampuannya menjadi lebih sempurna. Ini menggambarkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan untuk menjadikan manusia lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna. Melalui pendidikan, manusia membuktikan diri sebagai makhluk yang paling sempurna, dari sebelumnya hanya memiliki potensi (yang belum memiliki arti apa-apa), tetapi melalui pendidikan, mereka berkembang menjadi lebih sempurna dan terus menyempurnakan diri.

Pendidikan merupakan proses perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya latihan dan pengajaran, proses perbuatan, dan cara mendidik. Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pendidikan adalah usaha terencana dan sadar dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasaran, pengendalian diri, akhlak mulia , serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Undang-Undang Nomor.20 Tahun 2003).

Dalam dunia pendidikan seorang guru menduduki posisi tertinggi, guru memiliki sejumlah kompetensi diantaranya kompetensi pedagogis, sosial, profesional, personal (kepribadian), dan kepemimpinan. Banyak indikator yang menunjukkan seorang guru disebut profesional. Diantara indikator tersebut yaitu bahwa seorang guru harus menguasai materi atau bahan pembelajaran yang akan disampaikan, mampu membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik, menguasai atau memiliki kemampuan interaksi pembelajaran, dan mampu

mendesain pembelajaran dan mengelola kelas. Tugas pendidik yang penting dilakukan, yaitu mengelola kelas yang bertujuan agar situasi dan kondisi kelas yang dapat memfasilitasi terjadinya interaksi edukatif antara peserta didik dan pendidik.

Dalam kondisi ini, tentu memerlukan suatu proses pengelolaan kelas secara baik dan benar untuk menghasilkan kualitas proses pembelajaran. Peran seorang guru dalam mengelola kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Tugas pertama, yakni pengajaran dimaksudkan segala usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standard atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Usman dalam satu bukunya mengemukakan bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur murid dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang kondusif bagi terjadinya proses pembelajaran ini misalnya menghentikan tingkah laku siswa yang membuat perhatian kelas teralihkan, memberikan ganjaran kepada peserta didik yang telah melakukan tugasnya dengan baik, atau menetapkan norma kelompok yang harus ditaati bersama. Mengelola kelas

merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dengan cara menciptakan situasi yang kondusif. Suatu kondisi belajar yang kondusif dapat tercapai jika guru mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, serta hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

Pentingnya pengelolaan kelas guna menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada di dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif.

Pengelolaan kelas merupakan suatu proses kegiatan dalam mengorganisir suatu kelas secara sistematis dapat berupa menyiapkan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi kondusif dalam pembelajaran, dengan tujuan memberikan kenyamanan kelas dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang ditunjukkan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsung secara optimal (Azizah & Estiatui, 2017). Pembelajaran yang baik menuntut dengan adanya pengelolaan kelas yang baik. Dengan hal tersebut menuntut dengan adanya prasyarat berupa dimilikinya pengetahuan pengelolaan kelas oleh para pendidik. Guru sebagai tenaga profesional dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Guru sebagai pengelola kelas mampu merencanakan pengelolaan kelas yang tepat dan efektif pada kelasnya, kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sudah direncanakan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan harus berorientasi pada gaya belajar dan kemampuan setiap peserta didik serta materi yang akan dijelaskan atau dipaparkan, sehingga pengelolaan kelas yang dilakukan guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Belajar disini mempunyai makna bahwa siswa aktif dalam melakukan kegiatan yang bertujuan. Di jenjang Sekolah

Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Keberhasilan belajar siswa sebagian besar tergantung pada usaha guru dalam memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung termasuk pada pembelajaran Matematika.

Matematika adalah suatu pengetahuan yang telah ditata secara teratur menggunakan suatu kerangka tertentu (Nasution, Andi Hakim. 1992: 34). Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya (James dan James 1976). Kata matematika berasal dari bahasa Latin *mathematika*, awalnya diambil dari bahasa Yunani *mathematike* yang artinya mempelajari. *Mathematika* berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*).

Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *matheîn* atau *matheneîn* yang artinya belajar (berpikir). Berdasarkan asal katanya, matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi. Matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran (Russeffendi ET, 1980 :148). Matematika berhubungan dengan akal fikiran atau nalar. Secara empiris matematika terbentuk dari proses pengalaman manusia yang diolah secara analisis dengan penalaran sampai terbentuk menjadi konsep-konsep yang mudah dipahami oleh orang lain dan dioperasikan secara tepat. Kesimpulannya matematika ada karena proses berfikir, sehingga jelas bahwa dasar terbentuknya matematika adalah logika. Jadi, pembelajaran matematika merupakan kegiatan belajar matematika yang memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan fikiran, aktivitas dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah serta penyampaian informasi gagasan.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada kenyataannya sebagian besar peserta didik terutama di tingkat SD atau MI kurang menyenangi pelajaran matematika tersebut. Alasan siswa sekolah kurang

menyenangi untuk mengikuti pelajaran disebabkan mata pelajaran matematika sangat sulit untuk dipahami karena sebagian besar materinya bersifat abstrak, memerlukan penalaran yang sangat baik agar mudah dimengerti, dan guru mata pelajaran matematika yang kurang cakap dalam hal pengelolaan kelas sehingga siswa merasa pembelajaran Matematika merupakan momok yang menakutkan dan sulit untuk dipahami.

Demikian hal yang terjadi pelaksanaan pembelajaran Matematika di SDN 060811 Medan Kelas VI. Berdasarkan observasi awal penelitian pada tanggal 07 Februari 2023, diketahui bahwa kurangnya kreativitas guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa hal ini terlihat dari interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran kebanyakan guru saja yang aktif dalam menjelaskan dan tidak ada inovasi guru untuk membangkitkan minat siswa untuk bertanya apakah mereka paham atau tidak tentang materi yang dijelaskan, sehingga terkesan hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Contohnya siswa kurang berani mengajukan pertanyaan jika belum ada hal yang jelas atau yang belum dipahaminya, siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal latihan, hanya beberapa murid saja yang bisa menjawab dan mengerjakan contoh soal yang diberikan.

Kemudian ada beberapa siswa yang malas belajar yang mana hal tersebut terlihat dari pengerjaan soal yang asal-asalan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dikarenakan pelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan sulit dimengerti, menakutkan dan kurang menarik perhatian, serta pelajaran matematika menggunakan angka-angka yang selalu menghitung dan berhitung, terlalu banyak menggunakan rumus-rumus yang harus dihapal dan harus banyak-banyak latihan dalam mengerjakan soal.

Selain itu, kurangnya inovasi guru dalam mengatur jadwal pelajaran serta kurang inovasi guru dalam mengatur siswa untuk melaksanakan tugas-tugas yang dijadwalkan sebelumnya, seperti petugas kebersihan kelas. Contohnya ada beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan, mencoret-coret tembok hingga meja dan bangku sekolah, dan kurangnya kesadaran siswa dalam tugas

kebersihan kelas yang sudah di jadwalkan sebelumnya dengan membuat daftar piket.

Melihat kenyataan yang ditemukan peneliti, menunjukkan masih terdapat beberapa masalah yang pastinya berkaitan dengan kurangnya optimalisasi terhadap keterampilan dalam mengelola kelas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, pentingnya dalam pengelolaan kegiatan utama dalam pengelolaan kelas, agar senantiasa mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mampu mengelola interaksi kegiatan belajar. Sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di SDN 060811 Medan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka judul skripsi ini adalah **“Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 060811 Medan.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan di SDN 060811 Medan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya inovasi guru dalam membangkitkan semangat siswa untuk bertanya selama proses pembelajaran.
2. Kurangnya terampilnya guru Matematika dalam membangkitkan minat siswa untuk berinteraksi saat pembelajaran.
3. Kurangnya inovasi guru dalam mengatur jadwal pelajaran.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dalam hal batasan masalah maka permasalahan yang akan dibahas dibatasi pada Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 060811 Medan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan permasalahan yang akan peneliti lakukan mencakup :

1. Bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di SDN 060811 Medan?
2. Bagaimana kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di SDN 060811 Medan?
3. Bagaimana upaya guru dalam peningkatan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Matematika di SDN 060811 Medan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka berikut ini merupakan tujuan yang akan diperoleh dari dilaksanakannya penelitian ini :

1. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata Pelajaran Matematika di SDN 060811 Medan.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam mengelola kelas pada mata Pelajaran Matematika di SDN 060811 Medan.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam peningkatan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Matematika di SDN 060811 Medan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini ditujukan agar beberapa pihak berikut dapat merasakannya, diantara lain :

## 1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui keterkaitan antara keterampilan dasar pembelajaran guru dengan prestasi belajar siswa dan dan menambah serta memperluas cakrawala pengetahuan pada dunia pendidikan khususnya mengenai keterampilan dasar mengajar guru dalam mengelola kelas.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti yaitu :

- a. Bagi siswa dapat memberikan sikap positif untuk meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran Matematika.
- b. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 060811 Medan.”
- c. Bagi guru dapat memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana pengelolaan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Matematika.